

## Manajemen Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin)

Ratna Saparina<sup>1</sup>, Aslamiah<sup>2</sup>, Rustam Effendi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia; 2220111320028@mhs.ulm.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia; aslamiah@ulm.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia; rustameffendi@ulm.ac.id

<sup>4</sup>

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Management;  
Education;  
Character

---

#### Article history:

Received 2024-03-27

Revised 2024-05-17

Accepted 2024-06-30

---

### ABSTRACT

The aim of this research is a description of the character education development strategy at the selected sites which, among other things, has an influence on the indicators used, including the management strategy used, the process of empowering human resources (teachers), the existence of partnership participation, and the evaluation process of implementing programs. character building. This research uses a descriptive qualitative method which shows the results of the social situation in a comprehensive and in-depth manner based on analysis carried out by means of in-depth interviews with the sources used. The results of the research show that between the two sites (1) the strategy used in the character education process is preparation before implementing KBM and habituation to character education, (2) there are regular activities carried out to support the skills and professionalism of human resources (teachers), (3) Active collaborative participation among the school community (committee, parents/guardians, related agencies, and local residents), and (4) Periodic evaluation activities as material for improvement and development for the future regarding character education habits. Among the cross-site findings, there are differences between the two sites, namely (1) In site I, cooperative participation has not been carried out in a unified manner, in contrast to site II, there is awareness among related parties to advance the quality of character education, (2) other differences are in the determination of the parties involved. In the character education habituation process, site I empowers appropriate and competent parties to be involved in character education, unlike site II, there is implementation first followed by an evaluation, so that the results of the evaluation lead to decisions on the sustainability of the human resources (teachers) who carry out the education habituation. character, (3) the success of character education which is used by the parties (teachers) in site I, there is still a gap in self-awareness to develop themselves following training, and in site II there is a sense of interest in each teacher to participate in self-development.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

#### Corresponding Author:

Ratna Saparina

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia, 2220111320028@mhs.ulm.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sudah seharusnya bertujuan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang luas tetapi juga hendaknya memiliki karakter yang baik. Menurut Ratna Megawangi (2004) pendidikan karakter adalah modal dasar bagi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya. Karakter dapat dibangun dan dibentuk di sekolah, rumah maupun lingkungan. Meskipun secara formal pembangunan karakter tersebut diserahkan tugas kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter sangat berperan dalam pembangunan masyarakat yang baik dan kemajuan bangsa dalam berbagai sudut kehidupan. Melalui pendidikan karakter, bangsa Indonesia akan menyadari pentingnya bahu membahu antar sesama warga negara demi menciptakan kehidupan yang sejahtera. Tanpa karakter yang baik (*good character*) tidak akan tercapai masyarakat yang baik (*good citizen*), apalagi negara yang baik; yang berdaulat, adil dan makmur (Supaat, 2015:208).

Sekolah perlu mengatur pendidikan karakter yang membuat kesan tersebut memang bukan hal yang mudah jika mengingat kultur yang telah terbentuk sekian lama bahwa pengetahuan kognitif selalu lebih diutamakan dari pendidikan karakter. Tetapi bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilaksanakan. Mengingat pendidikan karakter tidak sepenuhnya tersingkir dari sekolah. Semuanya menjadi kegelisahan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran program sekolah yang berperan dalam manajemen pendidikan karakter. Selain itu penerapannya di lapangan apakah sesuai dengan teori-teori pendidikan karakter yang ada, adalah hal yang patut diteliti lebih lanjut agar dapat dikembangkan dan dipelajari.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banjarmasin sebagai situs 1, dan di SMP Negeri 1 Banjarmasin yang berlokasi sama dalam Kompleks pelajar Mulawarman sebagai situs ke-2. Di tengah maraknya perubahan perilaku dan kasus kenakalan yang dilakukan para pelajar saat ini, siswa-siswi SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin memiliki perilaku yang cukup baik. Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan peneliti, perilaku baik siswa terlihat saat siswa yang menyambut ramah saat berpapasan dengan peneliti dan bertanya mengenai keperluan peneliti.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain multi kasus. Penelitian ini disebut sebagai penelitian studi kasus karena penelitian ini dilakukan di dua sekolah dengan karakteristik yang berbeda (beda jenjang). Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin, Waktu penelitian ini 2 bulan, yaitu pada pada bulan Mei dan Juni 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mendasar pada usaha pencapaian tujuan penelitian. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut; (1) wawancara mendalam (*indepth interviewing*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); (3) studi dokumentasi (*study of document*). Teknik analisis data meliputi analisis kasus tunggal dan analisis lintas kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perluasan persepsi, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti pada dua situs yaitu di SMP Negeri 2 Banjarmasin dan SMP Negeri 1 Banjarmasin, data di susun dan di olah menjadi sebuah informasi, supaya esensi penting dari data tersebut menjadi sederhana dan mudah di pahami dan dapat pula sebagai jawaban dari sebuah permasalahan. Disamping hal tersebut informasi ini dapat menjadi sebuah kesimpulan dari sebuah fenomena maupun kasus yang terjadi. Fenomena kasus yang ada di SMP Negeri 2 Banjarmasin dan

SMP Negeri 1 Banjarmasin dengan cara analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs. Analisis situs tunggal dan lintas situs akan dikelompokkan ke dalam tema-tema sesuai prinsip-prinsip manajemen, yaitu: 1). Perencanaan, 2) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (guru), 3) Partisipasi Kemitraan, dan 4) Evaluasi.

#### **Analisis data situs tunggal di SMP Negeri 2 Banjarmasin**

- a. Perencanaan Pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Banjarmasin dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan Pendidikan karakter, yaitu:
  - 1). Menganalisa kegiatan
  - 2). Menyusun jadwal kegiatan
  - 3). Menentukan Pendidikan karakter dalam pembudayaan
  - 4). Menentukan cara mensosialisasikan semua kegiatan pendidikan karakter.
- b. Pengorganisasian Pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Banjarmasin sebagai berikut:
  - 1). Pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan,
  - 2). Membuatkan SK pembagian tugas,
  - 3). Membagikan SK pembagian tugas
  - 4). Membuat jadwal kegiatan Pendidikan karakter dan petugasnya.
- c. Implementasi Pendidikan karakter SMP Negeri 2 Banjarmasin sebagai berikut.
  - 1). Pengecekan persiapan petugas dan sarana prasarana kegiatan,
  - 2). Menjaring siswa yang mengikuti kegiatan pilihan,
  - 3). Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan (membuat absen siswa, memberi penilaian siswa,
  - 4). Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan
- d. Evaluasi Pendidikan karakter SMP Negeri 2 Banjarmasin sebagai berikut.
  - 1). Evaluasi input yaitu evaluasi siswa yang mengikuti kegiatan baik harian maupun bulanan dan ketercapaian prestasi siswa dalam menguasai kegiatan
  - 2). Evaluasi waktu pelaksanaan,
  - 3). Evaluasi proses, berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kegiatan, guru pembimbing, siswa dan sarana prasarana
  - 4). Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan
- e. Tindak lanjut Pendidikan karakter SMP Negeri 2 Banjarmasin sebagai berikut.
  - 1). Pemenuhan sarana prasarana
  - 2). Mengikuti pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi,
  - 3). Mengundang nara sumber
  - 4). Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan

Berdasarkan analisis data situs tunggal di SMP Negeri 2 Banjarmasin, maka di buat analisis data dalam bentuk table berikut:

**Tabel 1.** Analisis Data pada Situs I

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Analisis Data</b>
Perencanaan Pendidikan karakter	Mengadakan rapat koordinasi(pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan Pendidikan karakter, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisa kegiatan-kegiatan</li> <li>b. Menyusun jadwal kegiatan,</li> <li>c. Menentukan Pendidikan karakter dalam kebudayaan,</li> <li>d. Menentukan cara mensosialisasikan semua kegiatan pendidikan karakter.</li> <li>e. Pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan,</li> <li>f. Membuatkan SK pembagian tugas,</li> <li>g. Membagikan SK pembagian tugas</li> <li>h. Membuat jadwal kegiatan Pendidikan karakter dan petugasnya</li> </ol>
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (guru)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengecekan persiapan petugas dan sarana prasarana kegiatan,</li> <li>b. Menjaring siswa yang mengikuti kegiatan pilihan,</li> <li>c. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan(membuat absen siswa, memberi penilaian siswa,</li> <li>d. Mengadakan musyawarah antar petugas Kegiatan</li> <li>e. Melaksanakan proses monitoring</li> <li>f. Melaksanakan kegitan IHT</li> </ol>
Partisipasi dan Kemitraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengadakan musyawarah antar petugas Kegiatan</li> <li>b. Melaksanakan proses monitoring</li> </ol>
Evaluasi Pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi input yaitu evaluasi siswa yang mengikuti kegiatan baik harian maupun bulanan dan ketercapaian prestasi siswa dalam menguasai kegiatan</li> <li>b. Evaluasi waktu pelaksanaan,</li> <li>c. Evaluasi proses, berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kegiatan, guru pembimbing, siswa dan saran prasarana</li> <li>d. Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan</li> </ol>

### Analisis Data Situs Tunggal di SMP Negeri 1 Banjarmasin

- a. Perencanaan Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Banjarmasin dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan Pendidikan karakter, yaitu:
  - 1). Menganalisa kegiatan-kegiatan
  - 2). Menyusun jadwal kegiatan,
  - 3). Menentukan Pendidikan karakter dalam kebudayaan,
  - 4). Menentukan cara mensosialisasikan semua kegiatan pendidikan karakter.
- b. Pengorganisasian Pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Banjarmasin
  - 1). Pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan,
  - 2). Membuatkan SK pembagian tugas,
  - 3). Membagikan SK pembagian tugas
  - 4). Membuat jadwal kegiatan Pendidikan karakter dan petugasnya
- c. Implementasi Pendidikan karakter SMP Negeri 1 Banjarmasin sebagai berikut:
  - 1). Pengecekan persiapan petugas dan sarana prasarana kegiatan,
  - 2). Menjaring siswa yang mengikuti kegiatan pilihan,

- d. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan (membuat absen siswa, memberi penilaian siswa, 4) Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan Evaluasi Pendidikan karakter SMP Negeri 1 Banjarmasin sebagai berikut.
- 1). Evaluasi input yaitu evaluasi siswa yang mengikuti kegiatan baik harian maupun bulanan dan ketercapaian prestasi siswa dalam menguasai kegiatan
  - 2). Evaluasi waktu pelaksanaan,
  - 3). Evaluasi proses, berkaitan dengan permasalahan-permasalahan kegiatan, guru pembimbing, siswa dan saran prasarana
  - 4). Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan
- e. Tindak lanjut Pendidikan karakter SMP Negeri 1 Banjarmasin sebagai berikut.
- 1). Pemenuhan sarana prasarana
  - 2). Mengikuti pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi,
  - 3). Mengundang nara sumber
  - 4). Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan

Berdasarkan analisis data situs tunggal di SMP Negeri 1 Banjarmasin, maka di buat analisis data dalam bentuk table berikut:

**Tabel 2.** Analisis Data pada Situs II

Fokus Penelitian		Analisis Data
Perencanaan Pendidikan karakter		Mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan Pendidikan karakter, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menganalisa kegiatan-kegiatan</li> <li>b. Menyusun jadwal kegiatan</li> <li>c. Menentukan Pendidikan karakter dalam</li> <li>d. pembudayaan,</li> <li>e. Menentukan cara mensosialisasikan semua kegiatan pendidikan karakter.</li> </ol>
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (guru)		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan,</li> <li>b. Membuatkan SK pembagian tugas,</li> <li>c. Membagikan SK pembagian tugas</li> <li>d. Membuat jadwal kegiatan Pendidikan karakter dan tugasnya</li> <li>e. Melakukan kegiatan dampingan monitoring</li> <li>f. Pemeriksaan secara berkala</li> </ol>
Partisipasi Kemitraan		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengecekan persiapan petugas dan sarana prasarana kegiatan,</li> <li>b. Adanya pertemuan rutin dan terjadwal yang dilakukan</li> <li>c. Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan</li> <li>d. Adanya keinginan untuk terlibat aktif sebagai penunjang kelancaran acara</li> </ol>
Evaluasi Pendidikan karakter		<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi input yaitu evaluasi siswa yang mengikuti kegiatan baik harian maupun bulanan dan ketercapaian prestasi siswa dalam menguasai kegiatan</li> <li>b. Evaluasi waktu pelaksanaan,</li> <li>c. Evaluasi proses, berkaitan dengan permasalahan- permasalahan kegiatan, guru pembimbing, siswa dan saran prasarana</li> <li>d. Mengadakan musyawarah antar petugas kegiatan</li> </ol>

#### 4. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan yang umum dan nilai-nilai religius yang khusus dalam mendidik karakter para siswa. Nilai-nilai kebaikan yang umum seperti kejujuran, kesopanan, kesantunan, saling menghormati, toleransi dan lain sebagainya. Dalam nilai yang khusus yang berkaitan dengan ajaran agama dapat menggunakan istilah amanah, shidq, uswah, dan lain sebagainya. Perencanaan strategi pembangunan program pendidikan karakter direncanakan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Dalam perencanaan pendidikan karakter diperlukan pengetahuan terhadap fase-fase dalam pendidikan karakter yang mana meliputi: (1) Fase Pengenalan, fase ini merupakan tahapan awal dalam pendidikan karakter dilakukan upaya pengenalan nilai-nilai religiusitas (berbagai karakter) kepada peserta didik/masyarakat, melalui berbagai pendekatan, seperti pengajaran, pengajian, pemberian bimbingan dan penyuluhan, nasihat dan lain sebagainya. Dalam tahapan ini pendidikan karakter lebih bersifat pengembangan ranah kognitif (learning to know) yang menekankan pada sisi intelektualitas peserta didik/ masyarakat. Oleh karenanya memori dan konsistensi pembacaan informasi memainkan peran penting bagi peserta didik untuk tahapan pengenalan. (2) Fase Internalisasi, merupakan fase lanjutan setelah peserta didik atau anggota masyarakat secara intelektual telah mengenal berbagai karakter yang harus dijunjung tinggi, maka tahapan pendidikan karakter berikutnya adalah penghayatan. Karena upaya penghayatan ini cenderung bersifat internal, maka disebut sebagai langkah internalisasi nilai karakter yang ada. (3) Fase penguatan atau pengukuhan atau juga perwujudan karakter dalam kehidupan nyata. Dalam tahapan ini kepribadian peserta didik telah dapat mewujudkan nyata dalam kehidupan keseharian mereka, sehingga kehadirannya bermanfaat bagi diri, keluarga, sesama, lingkungan sekitar, bangsa, negara dan agamanya. Berbagai karakter yang telah dipelajari dan dihayatinya akan diamalkan dalam kehidupannya

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (guru) dalam mengorganisasi pendidikan karakter sekolah menempuh beberapa langkah sebagai berikut: (1) Menetapkan tujuan pengorganisasian ekstrakurikuler dalam kerangka pendidikan karakter, (2) Menetapkan tugas-tugas pokok pengurus ekstrakurikuler, (3) Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci dalam ekstrakurikuler, (4) Mengalokasikan sumber daya yang tersedia di sekolah, (5) Memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas, (6) Melakukan evaluasi atas hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan pada program yang telah ditentukan.

Implementasi pendidikan karakter berbasis karakter terangan dalam pembelajaran tetapi tidak menjadi mata pelajaran khusus. Dalam kegiatan pembinaan dan ekstra kurikuler sebagai pengayaan pengetahuan keislaman sekaligus pembiasaan perilaku sesuai nilai-nilai karakter akhlak mulia berbentuk kegiatan halaqoh tarbiyah atau mentoring keislaman, kegiatan organisasi santri, olahraga dan kepemimpinan Dalam pengelolaan sekolah

berasrama menekankan pada pengelolaan SDM dan kepemimpinan demokratis sehingga mendorong partisipasi dan tanggung jawab seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan karakter akhlak mulia.

Partisipasi kemitraan dalam mendukung pendidikan karakter pada pendidikan berdasarkan situs I dan situs II dapat diilustrasikan melalui berbagai praktik yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Salah satu contoh konkretnya adalah melalui pembentukan program sekolah sebagai pusat pengembangan karakter. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat akademik, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif siswa. Kemitraan dengan orang tua merupakan komponen krusial dalam praktik ini. Sekolah bisa mengadakan sesi konseling atau workshop bagi orang tua untuk memahami nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada anak-anak mereka. Misalnya, dengan melibatkan orang tua dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter seperti kegiatan sosial, kejujuran, atau kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, kemitraan dengan komunitas lokal juga memainkan peran penting. Sekolah dapat mengajak tokoh masyarakat atau profesional untuk memberikan ceramah atau workshop mengenai pentingnya pendidikan

karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tentang nilai-nilai yang berharga, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, partisipasi kemitraan dalam pendidikan karakter tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi pengembangan pribadi mereka di masa depan. Melalui kolaborasi yang kokoh antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, satuan pendidikan dapat menjadi lembaga yang tidak hanya menghasilkan akademisi yang kompeten, tetapi juga individu yang memiliki integritas, empati, dan kemampuan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan karakter berbasis dilakukan secara periodik melalui laporan yang disampaikan masing-masing penanggung jawab ekstrakurikuler. Evaluasi juga mencakup supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dan guru kepada anggota atau peserta didik. Dengan begitu tercipta satu harmonisasi dalam mengevaluasi pendidikan karakter yang berbasis ekstrakurikuler. Tindak lanjut pendidikan karakter meliputi tindak lanjut yang berupa dukungan secara materi dalam hal ini berupa pemenuhan berbagai fasilitas yang kurang dalam program ekstrakurikuler. Selain itu tindak lanjut juga berupa hal yang non fisik seperti pemberian akses kerjasama dan forum diskusi serta pengikutsertaan dalam berbagai pelatihan, workshop, seminar, webinar dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- Aas Siti Sholichah, —Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an, || Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 01 (2018): 23.
- Abbas, E. W. (2013). Ersis Warmansyah Abbas. Pendidikan Karakter, 19.
- Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), 58-59
- Amelia, R., Putro, H. P. N., & Permatasari, M. A. (2020). The Role of Caregivers as a Social Attitude Developer in The Children's Social Homes Budi Mulia Banjarbaru. The Kalimantan Social Studies Journal, 2(1), 56-61.
- Annisa Tasya Marsakha, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Juli-Desember 2021 Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana [jurnalkelola@gmail.com](mailto:jurnalkelola@gmail.com) .
- Beare, H.; Caldwell, B. & Milikan, R (1993). Leadership- Dalam f'retxiy Maargereth (ed). Managing the Effective School London : Paul Publishing Ltd.
- Dakir, S.Ag., MA(2019) Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah, Penerbit K-Media Anggota IKAPI No.106/DIY/2018 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. e-mail: [kmedia.cv@gmail.com](mailto:kmedia.cv@gmail.com).
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter: Telaah Terhadap Gagasan
- De Silva, Brendan. An Education of Heart and Mind: Practical and Theoretical Issues in Teaching Cognitive-Based Compassion Training to Children, Practical Matters, Spring 2011, Issue 4, pp. 1-28. © The Author 2011. Published by Emory University
- Deliani. (2020). The Implementation of Education Character Management at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Model Medan. International Journal on Language, Research and Education Studies, 4(1), 79-91.
- Dewi, N. L. L. A., Putrayasa, I. B., & Nurjaya, I. G. (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha, 2(1).
- Fithriyah, D. N., YULIA, N., SUTTRISNO, S., & Amreta, M. Y. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2).
- Durkheim, E, 1973, Moral Education A Study in the Theory and Application of The Sociology of Education, alih bahasa: Everest K Wilson and Herman Schnurer The Free Press of Glencoe, New York.

- Edin, Johan. The identity making of teachers, pupil assistants and the diagnosed pupil: discourses in the context of segregated special education units, *Emotional and Behavioural Difficulties*, 27:4, 344-356, DOI: 10.1080/13632752.2023.2175460
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012),
- Fitri, R. S., Akbar, M., & Madhakomala, R. (2018). Character Educational Management (A Case Study in the Elementary School Penyengat Island). *Ijer-Indonesian Journal of Educational Review*, 5(1), 23–27.
- Fitria Savira and Yudi Suharsono, —Manajemen Pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–1699.
- Fithriyah, D. N., YULIA, N., SUTTRISNO, S., & Amreta, M. Y. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Komunikatif Melalui Permainan Uno Stacko. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2).
- Humaerah, P. D., & Sari, J. Y. (2020). Teacher's Roles on the Implementation of Character Education in Elementary Schools. 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019), 24–29.
- Ilmiyannor, M., & Mi'rajiatinnor, D. (2021, February). Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 65-69). Atlantis Press.
- Indriyani, I. E., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2021). Social Interaction Contents on Social Studies Learning to Improve Social Skills. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 93-102.
- Julistiati, J., Madhakomala, R., & Matin, M. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 241–251.
- Kemendikbud. go. Id. Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. Diakses pada 18 September 2023, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Pdf. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kurniasih, Imas. (2017). *Pendidikan Karakter: Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Lapsley, Daniel K, A. Renninger & I. Siegel Vol 4 2022. *Handbook of Child Psychology*. New York: Wiley.
- Lewis, M., & Ponzio, V. (2016). Character Education as the Primary Purpose of Schooling for the Future. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 4(2), 137–146.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 168.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'mun Asmani, Jamal. (2012) *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Permendikbud. 2018. Undang-Undang No. 20 Tahun 2018 yang mengatur tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. *Lembaran Negara RI Tahun 2018, No. 20, BN 2018/NO 782; KEMDIKBUD.GO.ID; 12 HLM*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rostini, D., Zuhdi, A., & Ayunndhari, V. L. (2020). The Management of Character
- Suparlan. (2015). Mencari Model Pendidikan Karakter. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Humanika Vol. 15 Nomor.1*.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. Tilaar, H.A.R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uljens, Michael., & Rose Ylimaki, Towards a discursive and nonaffirmative framework for curriculum studies, *Didaktik and educational leadership, Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 2015:3, 30177, DOI: 10.3402/nstep.v1.30177



Wawancara dengan Drs. H. Gt. Khairurrahman, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Banjarmasin

Wawancara dengan Sunardi, M.Pd, selaku wakasek kurikulum SMP Negeri 1 Banjarmasin

Wawancara dengan Hj. Mirna Hartatilani, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Banjarmasin

Wawancara dengan Noor Asiyah, S.Pd selaku wakasek kurikulum SMP Negeri 2 Banjarmasin

